



**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *NON PERFORMING LOAN*
DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL
TERHADAP *RETURN ON ASSETS***

***THE EFFECT OF CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN
AND OPERATIONAL COSTS ON OPERATIONAL INCOME
ON RETURN ON ASSETS***

Nanin Diana Hediati¹, Nanu Hasanuh²

Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2}

nanu.hasanuh@fe.unsika.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an effect of CAR, NPL, and BOPO on ROA at BJB Bank for the period 2011 to 2018. The data used in this study uses secondary data in the form of BJB Bank Quarterly Published Financial Reports for the period 2011 to 2018 published by the Authority. Financial Services (OJK). The sample used is one company, namely Bank BJB as the object of research. The method used in this research is quantitative method. Tools to analyze data using multiple linear regression analysis and hypothesis testing using the t test and f test. This study uses the SPSS version 26 program to process data. The results of the research simultaneously show that the variables CAR, NPL, and OEOI have an effect on ROA. The results of the study partially show that the CAR variable has a significant positive effect on ROA, then the NPL variable has a significant positive effect on ROA, and the BOPO variable has a significant negative effect on ROA.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operational Cost of Operating Income (BOPO), Return On Assets (ROA).*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh CAR, NPL, dan BOPO terhadap ROA pada Bank BJB periode tahun 2011 sampai 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Bank BJB periode tahun 2011 hingga 2018 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel yang digunakan adalah satu perusahaan yaitu Bank BJB sebagai objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Alat untuk menganalisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji f. Penelitian ini menggunakan program SPSS versi 26 untuk mengolah data. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, dan BOPO berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, kemudian variabel NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Return On Assets (ROA).*

PENDAHULUAN

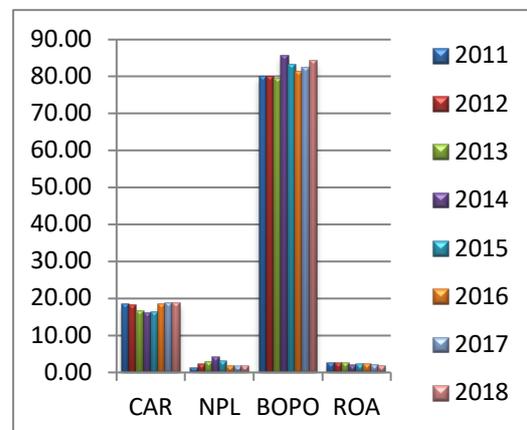
Industri perbankan memegang peranan yang sangat penting dan strategis sebagai urat nadi sistem perekonomian, dimana bank berfungsi sebagai Lembaga perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana serta merupakan Lembaga yang berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran (Sohilauw, 2016).

Bank BJB salah satu badan usaha yang memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menunjang perekonomian. Oleh karena itu bank BJB menyadari akan pentingnya menjaga dan meningkatkan kesehatan kinerja dalam upaya mempertahankan eksistensi bisnisnya. hal tersebut merupakan tolak ukur yang menunjukkan suatu gambaran tentang kondisi perusahaan, faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dapat dinilai melalui tingkat kesehatan suatu bank. Dimana rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan adalah rasio profitabilitas (Kasmir, 2016). Tingkat rasio keuntungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan ROA, karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan untuk memperoleh penghasilan dalam kegiatan perusahaan secara keseluruhan (Pinasti & Mustikawati, 2018).

Adapun rasio yang memiliki pengaruh terhadap hal diatas, diantaranya rasio kecukupan modal atau CAR, dimana rasio ini adalah pengukuran kemampuan bank untuk menutupi kerugian bank yang diakibatkan oleh aktiva yang beresiko (Eng, 2013). Semakin besar CAR maka semakin besar juga kredit yang dapat disalurkan, sehingga dapat meningkatkan laba bank yang kemudian akan meningkatkan ROA bank tersebut (Kasmir, 2011).

Kemudian aspek berikutnya NPL, dimana rasio ini untuk mengukur risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya kredit bermasalah yang diakibatkan oleh ketidaklancaran pembayaran pokok dan bunga pinjaman yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien (Darmawi, 2011). NPL yang tinggi akan berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin meningkat rasio ini, maka akan semakin buruk kualitas kredit bank dan menyebabkan kredit bermasalah semakin meningkat, sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank menurut Kasmir dalam (Capriani & Dana, 2016).

Berikutnya BOPO, dimana rasio ini mencerminkan efisiensi perbankan dalam menjalankan operasionalnya (Restiyana, 2011). Semakin meningkat BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan sehingga akan mengakibatkan ROA bank menurun. Begitu juga sebaliknya apabila BOPO semakin kecil, maka kinerja keuangan bank semakin meningkat atau membaik (Riyadi, 2016).



Sumber : Laporan Keuangan Publikasi (diolah)
www.ojk.go.id

Gambar 1 CAR, NPL, BOPO, dan ROA Bank BJB Tahun 2011-2018

Gambar di atas merupakan pergerakan nilai CAR, NPL, BOPO dan ROA Bank BJB. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa pada tahun 2011-2018 cenderung mengalami kenaikan pada nilai CAR. Tahun 2011-2012 mengalami penurunan dari 18,36% menjadi 18,11%, tahun 2013-2014 mengalami penurunan 16,51% menjadi 16,08%, tahun 2015-2016 mengalami kenaikan dari 16,21% menjadi 18,43%, tahun 2017-2018 terjadi penurunan kembali 18,77% menjadi 18,63%.

Juga NPL menunjukkan bahwa pada tahun 2011-2018 cenderung mengalami kenaikan. Tahun 2011-2012 mengalami kenaikan dari 1,21% menjadi 2,07%, terutama pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan yang signifikan dari 2,83% menjadi 4,15% ini berarti bank BJB mengalami sedikit permasalahan pada sektor kredit, tahun 2015-2016 mengalami penurunan dari 2,91% menjadi 1,69%, tahun 2017-2018 mengalami kenaikan kembali dari 1,51% menjadi 1,65%.

Kemudian BOPO menunjukkan bahwa pada tahun 2011-2018 juga cenderung mengalami kenaikan, pada tahun 2011-2012 tidak mengalami naik atau turun karena tetap berada diangka 80,02% tahun 2013-2014 mengalami kenaikan dari 79,41% menjadi 85,60%, kenaikan BOPO ini mengindikasikan bank BJB mengalami kenaikan beban operasional yang lebih besar terhadap kenaikan pendapatan operasional, tahun 2015-2016 mengalami penurunan dari 83,31% menjadi 81,22%, tahun 2017-2018 mengalami kenaikan kembali dari 82,25% menjadi 84,22%. Dan nilai ROA menunjukkan bahwa pada tahun 2011-2018 cenderung mengalami penurunan, pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan dari 2,65% menjadi 2,46%, tahun 2013-2014 mengalami penurunan dari 2,61% menjadi 1,92%, tahun 2015-2016

mengalami kenaikan dari 2,04% menjadi 2,22%, tahun 2017-2018 mengalami penurunan dari 2,01% menjadi 1,71%. Pergerakan ini menggambarkan dari tahun 2011-2018 bahwa nilai CAR, NPL, dan BOPO cenderung mengalami peningkatan, hal ini berdampak pada nilai ROA, sehingga dalam kurun waktu tersebut Bank BJB harus meningkatkan stabilitas kesehatan bank.

Fenomena yang terjadi belakangan ini menunjukkan kondisi perbankan Indonesia masih mengalami permasalahan. Berdasarkan informasi Lembaga Perkembangan Perbankan Indonesia (LPPI) tercatat sejumlah permasalahan pada sektor perbankan Indonesia, yaitu dari beberapa faktor seperti permodalan, efisiensi, kredit bermasalah serta profitabilitas, khususnya pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) (Kontan.co.id, 2017). Adapun secara spesifik, fenomena pada Bank BJB dalam kurun waktu 2011-2018 terjadi pada Rasio Kecukupan Modal atau CAR cenderung mengalami peningkatan, semestinya diimbangi dengan peningkatan pada ROA, tetapi pada kenyataannya ROA cenderung mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bukti empiris tidak sejalan dengan teori sehingga diperlukan penelitian lanjutan. Berikutnya terjadi pada NPL dan BOPO cenderung mengalami peningkatan, hal ini berdampak terhadap ROA yang terlihat pada data empiris mengalami penurunan, kondisi tersebut sudah sesuai dengan teori.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan ROA menunjukkan hasil yang beragam. Hasil penelitian (Putri, et al., 2018) menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian terdahulu berikutnya (Sagala, et al., 2019) juga menyimpulkan bahwa

CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Namun bertentangan dengan penelitian (Saputra, et al., 2018) menyimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian (Muttaqin, 2017) menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian terdahulu selanjutnya (Fajari & Sunarto, 2017) menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Namun bertentangan dengan penelitian (Apriani & Mansoni, 2019) menyimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian (Yusriani, 2018) menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian terdahulu selanjutnya (Dewi, et al., 2017) menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA. Namun bertentangan dengan penelitian (Nugroho, et al., 2019) menyimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan penjelasan, fenomena dan gap research diatas, penulis tertarik untuk mengetahui apakah CAR, NPL, BOPO menjadi faktor yang mempengaruhi ROA. Penelitian ini akan menjawab rumusan masalah, apakah terdapat pengaruh CAR, NPL, dan BOPO baik secara parsial maupun Bersama-sama (simultan) terhadap ROA pada Bank BJB periode 2011-2018.

(Kasmir, 2017) mengemukakan bahwa ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga menjadi ukuran mengenai efektivitas kinerja manajemen dalam mengelola investasi. Semakin menurun nilai rasio ini semakin kurang baik, dan begitupun sebaliknya. Artinya rasio ini sebagai indikator untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasional

perusahaan. Menurut (Primadewi & Suputra, 2015) mengemukakan bahwa ROA digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan didalam mendapatkan keuntungan juga dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

(Sujarweni, 2017) menjelaskan bahwa CAR merupakan perbandingan antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Menurut (Suartini, S & Sulistiyo, H. 2019; Dewi, 2017) menjelaskan bahwa CAR adalah rasio kecukupan modal dalam mempertahankan modal yang cukup. CAR merupakan perbandingan antara modal sendiri terhadap jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan memiliki hubungan positif dengan perubahan laba. Artinya jika CAR mengalami peningkatan maka laba yang dihasilkan juga akan meningkat.

(Darmawi, 2015) berpendapat bahwa NPL adalah indikator dari rasio risiko usaha bank yang menggambarkan besarnya risiko kredit bermasalah pada suatu bank. kredit bermasalah disebabkan oleh ketidaklancaran pengembalian pembayaran pokok dan bunga pinjaman, hal ini dapat menurunkan kinerja dan mengakibatkan bank tidak efisien. Menurut (Dewi, 2017) menjelaskan bahwa NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengendalikan resiko pengembalian pinjaman oleh debitur. NPL sendiri memiliki hubungan negatif dengan perubahan laba. Jika rasio NPL naik maka perubahan laba yang dihasilkan justru akan menurun, sehingga nilai laba akan menurun, begitu juga sebaliknya.

(Hasibuan, 2017) menjelaskan bahwa BOPO merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam 12 bulan terakhir atau periode yang sama.

Menurut (Rivai, 2013) menjelaskan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio pengukuran efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan usahanya.

METODE PENELITIAN

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah ROA. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah CAR, NPL, dan BOPO.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena data yang menjadi objek dalam penelitian ini merupakan data-data kuantitatif yaitu CAR, NPL, BOPO dan ROA pada bank BJB. Serta pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan pertanyaan terhadap variabel mandiri yaitu mendeskripsikan CAR, NPL, BOPO dan ROA bank BJB, dan metode verifikasi bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan Pengaruh CAR, NPL, dan BOPO terhadap ROA pada bank BJB.

Populasi dalam penelitian ini adalah sumber data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang ada pada Bank BJB periode 2011-2018. Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel 1 perusahaan yaitu Bank BJB dengan periode laporan keuangan triwulan selama 8 tahun dan tersedia rasio-rasio serta data keuangan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Data bersumber dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menjadi sampel untuk periode pengamatan yang dibutuhkan.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Sujarweni, 2017).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini merupakan indikator dari rasio risiko usaha bank yang menggambarkan besarnya risiko kredit bermasalah pada suatu bank (Darmawi, 2015).

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini merupakan perbandingan antara rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam 12 bulan terakhir atau periode yang sama (Hasibuan, 2017).

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA)

Rasio ini diperoleh dengan membandingkan antara laba bersih sebelum pajak dengan total asset (Kasmir, 2017).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh CAR, NPL, dan BOPO terhadap ROA. Dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y = ROA
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X1 = CAR
- X2 = NPL
- X3 = BOPO
- e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	11.019	.874	
CAR	.068	.025	.215
NPL	.103	.036	.237
BOPO	-.126	.009	-.961

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS didapat hasil sebagai berikut:

$$ROA (Y) = 11,019 + 0,068 CAR + 0,103 NPL - 0,126 BOPO$$

Koefisien Determinasi

Tabel 2 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.952 ^a	.905	.895	.13485

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

Dari hasil perhitungan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,905 atau 90,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti yaitu CAR, NPL, dan BOPO berpengaruh sebesar 90,5% terhadap ROA. Dan sisanya sebesar 9,5% (100%-90,5%) dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis
Uji Parameter Individual (Uji t)

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Model	T	Sig.
(Constant)	12.607	.000
CAR	2.686	.012
NPL	2.849	.008
BOPO	-14.509	.000

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dan menggunakan uji 2 sisi diperoleh nilai t tabel (28;0,025) sebesar 2,048.

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel X1 yaitu CAR pada tabel diatas, diperoleh nilai thitung sebesar 2,686. Jika dibandingkan nilai ttabel yaitu 2,048 maka nilai thitung > ttabel. Serta diperoleh nilai signifikansinya yaitu 0,012 kurang dari 0,05 atau 0,012 < 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan parsial variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel X2 yaitu NPL pada tabel diatas, diperoleh nilai thitung sebesar 2,849. Jika dibandingkan nilai ttabel yaitu 2,048 maka nilai thitung > ttabel. Serta diperoleh nilai signifikansinya yaitu 0,008 kurang dari 0,05 atau 0,008 < 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan H₀ ditolak H₂ diterima dengan secara parsial variabel NPL berpengaruh terhadap variabel ROA.

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel X3 yaitu BOPO pada tabel diatas, diperoleh nilai thitung sebesar -14,509. Jika dibandingkan nilai ttabel yaitu 2,048 maka nilai thitung >

ttabel. Serta diperoleh nilai signifikansinya yaitu 0,000 kurang dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan secara parsial variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis Secara Bersama-sama (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.871	3	1.624	89.298	.000 ^b
	Residual	.509	28	.018		
	Total	5.381	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPL

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

Hasil pengujian secara simultan, yaitu diperoleh nilai fhitung sebesar 89,298. Adapun nilai ftabel dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan $df_1 (k-1) = 3$ dan $df_2 (n-k-1) = (32-3-1) = 28$ maka ftabel didapat $F = (3;28) = 2,95$.

Nilai fhitung dengan ftabel selanjutnya dibandingkan, sehingga diperoleh nilai $89,298 < 2,95$ yaitu, nilai fhitung $>$ ftabel. Nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh CAR, NPL, dan BOPO terhadap ROA secara Bersama-sama.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 3, diperoleh nilai thitung sebesar 2,686. Jika dibandingkan dengan nilai ttabel yaitu 2,048 sehingga nilai thitung $>$ ttabel. Serta diperoleh nilai signifikansinya yaitu 0,012 kurang dari 0,05 atau $0,012 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan parsial variabel CAR

berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh CAR terhadap ROA. Hal ini menggambarkan bahwa semakin meningkat CAR akan meningkatkan ROA maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga timbulnya resiko kerugian yang mungkin terjadi, juga akan semakin banyak dana yang tersalurkan. Apabila semakin rendah CAR maka semakin kecil ROA yang diperoleh Bank. Ini sejalan dengan teori hubungan yang dijelaskan oleh (Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan, 2011) bahwa semakin besar CAR maka kredit yang dapat disalurkan akan semakin besar juga, sehingga dapat meningkatkan laba bank yang kemudian akan meningkatkan ROA bank tersebut.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Putri, et al., 2018) yang menyimpulkan bahwa CAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Non Performing Loan terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 3, diperoleh nilai thitung sebesar 2,849. Jika dibandingkan nilai ttabel yaitu 2,048 maka nilai thitung $>$ ttabel. Serta diperoleh nilai signifikansinya yaitu 0,008 kurang dari 0,05 atau $0,008 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan secara parsial variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh NPL terhadap ROA. Hal ini menggambarkan bahwa peran bank dalam menjalankan fungsinya sebagai intermediasi masih berjalan dengan baik dan bank dalam keadaan sehat sebab nilai NPL masih dibawah

standar nilai batas maksimum 5%. Ini tidak sejalan dengan teori hubungan yang dijelaskan oleh Kasmir dalam (Capriani & Dana, 2016) dimana NPL yang tinggi akan berpotensi terhadap kerugian bank, semakin meningkat rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank dan menyebabkan kredit bermasalah semakin meningkat, sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Fajari & Sunarto, 2017) yang menyimpulkan bahwa NPL secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 3, diperoleh nilai thitung sebesar -14,509. Jika dibandingkan nilai ttabel yaitu 2,048 maka nilai thitung > ttabel. Serta diperoleh nilai signifikansinya yaitu 0,000 kurang dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan secara parsial variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh BOPO terhadap ROA. Hal ini menggambarkan bahwa semakin meningkatnya BOPO maka bank tersebut belum efisien dalam pengendalian biaya sehingga dapat berdampak negatif bagi bank dan mengakibatkan ROA bank menjadi menurun. Bank yang mampu mengelola biaya seefisien mungkin akan mendapat keuntungan, oleh karena itu pihak bank harus bisa mengendalikan nilai perbandingan Biaya Operasional Pendapatan Operasional, supaya bank dapat menghasilkan laba yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan teori

hubungan yang dijelaskan oleh (Riyadi, 2016) semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan, sehingga akan mengakibatkan ROA bank menurun. Begitu juga sebaliknya apabila BOPO semakin kecil, maka kinerja keuangan bank semakin meningkat atau membaik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Dewi, et al., 2017) yang menyimpulkan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4, menggambarkan hasil pengujian secara simultan, yaitu diperoleh nilai fhitung sebesar 89,298. Jika dibandingkan dengan nilai ftabel yaitu 2,95 maka nilai thitung > ftabel. Dan diperoleh nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima. Maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh CAR, NPL, dan BOPO terhadap ROA secara bersama-sama.

Begitu juga nilai R^2 yang diperoleh yaitu 0,905 atau 90,5%, hal ini menggambarkan secara bersama-sama variabel independen yang terdiri dari CAR, NPL dan BOPO memberikan pengaruh 90,5% terhadap variabel dependen yaitu ROA.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank BJB Periode 2011-2018.

2. NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank BJB Periode 2011-2018.
3. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank BJB periode 2011-2018.
4. CAR, NPL, dan BOPO berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA Bank BJB periode 2011-2018.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

Saran Bagi Lembaga

1. Bank BJB diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan ROA dalam pengelolaan perusahaan, karena ROA digunakan sebagai indikator pengukuran keuntungan perusahaan yang menjadi penilaian kinerja secara internal dan dapat menimbulkan kepercayaan bagi pihak eksternal perusahaan dan diharapkan agar tetap berada diatas nilai batas minimum 1,5%.
2. Bank BJB diharapkan dapat mempertahankan tingkat kecukupan modal atau dapat mengendalikan risiko yang mungkin terjadi terhadap kerugian bank agar tetap berada diatas nilai batas minimum 8%.
3. Bank BJB diharapkan dapat menjaga nilai NPL agar tetap berada dibawah nilai batas maksimum 5%, sehingga dapat mengendalikan resiko kredit bermasalah.
4. Bank BJB diharapkan dapat menjaga Biaya Operasional seefisien mungkin, sehingga lebih rendah dari pendapatan operasional agar bank mendapat keuntungan yang lebih besar dan dapat menjaga stabilitas kinerja agar tetap berada di bawah nilai batas maksimum 90%-100%.

Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi ROA sehingga hasil penelitian selanjutnya tersebut dapat dibandingkan dengan hasil penelitian penulis, disarankan juga untuk menambah variabel independen yang lain dan penelitian ini juga bisa dilakukan dengan menambahkan periode penelitian sehingga jumlah sampel yang digunakan pada peneliti selanjutnya akan lebih banyak , guna memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan serta menggunakan metode dan alat uji yang lebih lengkap dan akurat sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, S. D., & Mansoni, L. (2019). Pengaruh CAR, LDR Dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus PT.Bank Bukopin Tbk Tahun 2005-2018). *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 1 No. 2, 72-80.
- Capriani, N. W., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 No. 3 ISSN: 2302-8912, 1486-1512.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawi, H. (2015). *Manajemen Perbankan* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, A. S. (2017). Pengaruh CAR,BOPO,NPL,NIM, dan LDR Terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1 No. 3, 223-236.
- Dewi, N. V., Mardani, R. M., & Salim, M. A. (2017). Pengaruh CAR, NPL, NIM, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *E-Jurnal Riset Manajemen*, 6 No.1, 70-86.
- Eng, T. S. (2013). Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1 No. 3, 153-167.
- Fajari, S., & Sunarto. (2017). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode TAHUN 2011-2015). *SENDI U 3*, ISBN: 9-789-7936-499-93, 853-862.
- Hasibuan, M. S. (2017). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2011). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Kontan.co.id. (2017, Oktober Kamis). *LPPI Ungkap Persoalan di Perbankan Indonesia*. Retrieved Oktober 05, 2017, from Kontan.co.id: <https://keuangan.kontan.co.id>
- Muttaqin, H. F. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Konvensional di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI). *E-Jurnal Administrasi Bisnis*, 5 No.4(ISSN 2355-5408), 1229-1240.
- Nugroho, D., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NIM, Dan NPL Terhadap ROA Industri Bank Umum. *Jurnal EMBA*, 7 No. 3, 4222-4229.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal*, 7 No. 1, 126-142.
- Primadewi, C. I., & Suputra, I. D. (2015). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Dana Pihak Ketiga Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12 No. 3, 613-622.
- Putri, N. K., Wiagustini, L. P., & Abundianti, N. N. (2018). Pengaruh NPL, CAR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas pada BPR di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7 No 11.
- Restiyana. (2011). Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank di Indonesia periode 2006-2010). *Universitas Diponegoro*.
- Rivai, V. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Riyadi, S. (2016). *Banking Assets And Liability Management* (Keempat ed.). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Indonesia.

- Sagala, L., Silitonga, C., Situmorang, S., & Tambunan, T. S. (2019). Pengaruh CAR, NPL, BOPO Terhadap ROA Pada Bank Daerah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 5 No. 2, 249-260.
- Saputra, A., Arfan, M., & Saputra, M. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Loan To Deposit Ratio, dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Non Devisa Di Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4 No 2 ISSN.2502-6976, 199-212.
- Sohilauw, M. I. (2016). Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM Dan LDR Terhadap ROA PT.Bank SULSELBAR Periode 2001-2010. *Jurnal Ecosystem*, 16 Nomor 1, 1-23.
- Suartini, S., & Sulistiyo, H. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Dan Return On Assets Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 6 (1).
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yusriani. (2018). Pengaruh CAR, NPL, BOPO Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Riset Edisi XXV Unibos Makassar*, 4 No. 2, 1-17.